

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI). Kira-kira 14 juta wanita menderita perdarahan postpartum setiap tahunnya. Perdarahan postpartum menyebabkan kematian sebanyak 25 – 30% di negara berkembang (Sosa, 2009).

Pada tahun 2013, perdarahan yaitu terutama perdarahan postpartum menyebabkan kematian ibu sebanyak 30,3% di Indonesia. Selain perdarahan, penyebab kematian ibu tertinggi lainnya adalah hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia angka kematian ibu menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1991 dan 2007 adalah sebesar 390 dan 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini telah mengalami penurunan namun belum mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals/ Tujuan Pembangunan Milenium*) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2011). Angka ini meningkat pada SDKI 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka

Menengah) 2015 – 2019, target angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2014).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik. Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada seksio sesarea (Chunningham, 2012), atau perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit (Karkata, 2010).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan postpartum yaitu umur, jumlah paritas, jarak antar kelahiran, riwayat persalinan sebelumnya, lama partus, lama lepasnya plasenta, anemia, pengetahuan dan faktor fasilitas pelayanan kesehatan (Pardosi, 2006). Faktor lain yang berhubungan dengan perdarahan postpartum yaitu pada keadaan preeklamsia berat dimana bisa ditemukan defek koagulasi dan volume darah ibu yang kecil yang akan memperberat penyebab perdarahan postpartum (Chunningham, 2012). Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, multiparitas merupakan salah satu yang berperan penting sebagai faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum (Sosa, 2009).

Menurut data di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proporsinya berkisar antara kurang dari 10 persen sampai hampir 60 persen (PP dan KPA, 2010). Setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami pendarahan sampai meninggal. Lebih dari

separuh jumlah seluruh kematian ibu terjadi dalam waktu 24 jam setelah melahirkan, sebagian besar karena terlalu banyak mengeluarkan darah (Faisal, 2008).

Berdasarkan penelitian Miswarti (2007), diketahui bahwa kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2005 adalah sebanyak 4,4 % dari semua persalinan, dimana kasus perdarahan postpartum merupakan urutan kedua dari sepuluh kasus kebidanan terbanyak di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Melihat tingginya angka kematian ibu akibat perdarahan, peneliti tertarik untuk meneliti faktor risiko yang paling dominan berperan dalam terjadinya perdarahan postpartum dalam rangka mencari upaya untuk menurunkan kematian ibu akibat perdarahan.

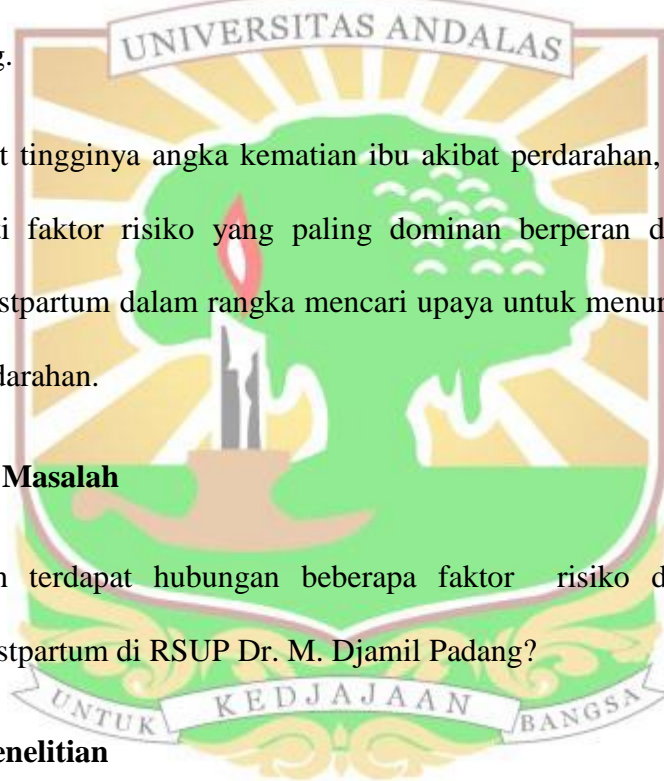
1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan beberapa faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beberapa faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perdarahan postpartum
2. Mengetahui distribusi frekuensi etiologi perdarahan postpartum
3. Mengetahui karakteristik penderita perdarahan postpartum
4. Mengetahui hubungan usia dengan perdarahan postpartum
5. Mengetahui hubungan paritas dengan perdarahan postpartum
6. Mengetahui hubungan jarak antar kelahiran dengan perdarahan postpartum
7. Mengetahui hubungan riwayat persalinan dengan perdarahan postpartum
8. Mengetahui hubungan anemia dengan perdarahan postpartum
9. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perdarahan postpartum

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan beberapa faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Melatih kemampuan peneliti melakukan penelitian ilmiah di bidang Obstetri dan Ginekologi
2. Dapat membuktikan teori tentang hubungan antara faktor risiko dengan perdarahan postpartum
3. Sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan upaya pencegahan terhadap perdarahan postpartum dengan memperhatikan faktor penyebab yang ada